

Bab III Metode Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian sehingga data dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010). Data yang disajikan dalam metode ini merupakan angka-angka dengan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011).

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional. Menurut Arikunto (2010) korelasi adalah metode yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Hope* dan *Psychological Well Being* pada orangtua yang memiliki anak *Intellectual Disability*.

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *Hope* dan *Psychological Well Being*.

Variabel *Hope*. Pada penelitian ini, variabel *Hope* dibagi ke dalam dua definisi yaitu, definisi konseptual dan definisi operasional.

Definisi konseptual. *Hope* adalah suatu proses berpikir tentang suatu tujuan disertai dengan motivasi (*Agency*) dan rute (*Pathway*) untuk mencapai tujuan tersebut. (C.R.Snyder, 1995)

Definisi operasional. *Hope* dalam penelitian ini adalah pemikiran terhadap keberhasilan yang akan dituju pada orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* dengan menyertakan motivasi dan rute atau jalan untuk mencapai agar tujuan tersebut terwujud. Subjek diukur dengan menggunakan skala Likert dari alat ukur *Adult Hope scale* dengan empat pilihat yang memiliki skor 1-4. Data yang dihasilkan diperoleh berupa data interval. Ada tiga aspek yaitu *goals, pathways* dan *agency*.

Tinggi rendahnya *Hope* pada orang tua dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada pada skala AHS. Jika skor pada AHS tinggi, maka *Hope* pada orang tua akan tinggi juga, sebaliknya jika pada skor AHS rendah, maka skor *Hope* pada orang tua tersebut rendah.

Psychological Well Being. Pada penelitian ini, variabel *Psychological Well Being* dibagi ke dalam dua definisi yaitu, definisi konseptual dan definisi operasional.

Defenisi konseptual. *Psychological Well-Being* adalah suatu kombinasi dari kondisi kesejahteraan psikologis seperti memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri di masa lalu (*self-acceptance*), pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*), memiliki keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan dalam hidupnya (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan yang baik dengan orang lain (*positive relationship with others*), kapasitas untuk mengatur kehidupan dan lingkungannya secara efektif (*environmental mastery*) dan kemampuan untuk melakukan tindakan sendiri (*autonomy*) (Ryff, D, & Keyes, 1995).

Definisi operasional. *Psychological Well Being* adalah keadaan yang muncul atau terlihat pada orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* yang diukur dengan alat ukur *Scales of Psychological Well Being*. Alat ukur ini terdiri dari enam dimensi yaitu kemampuan menerima dirinya sendiri di masa lalu (*self-acceptance*), pengembangan atau

pertumbuhan diri (*personal growth*), memiliki keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan dalam hidupnya (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan yang baik dengan orang lain (*positive relationship with others*), kapasitas untuk mengatur kehidupan dan lingkungannya secara efektif (*environmental mastery*) dan kemampuan untuk melakukan tindakan sendiri (*autonomy*).

Tinggi rendahnya *Psychological Well Being* pada orang tua dapat dilihat dari tinggi rendahnya skor pada skala *Psychological Well Being* dengan empat pilihan yang mempunyai skor 1-4. Data yang diperoleh berupa data interval. Jika skor pada *Psychological Well Being* tinggi, maka *Psychological Well Being* pada orang tua akan tinggi juga, sebaliknya jika pada skor *Psychological Well Being* rendah, maka skor *Psychological Well Being* pada orang tua tersebut rendah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau apapun tempat data untuk variabel penelitian yang ada masalahnya (Arikunto S. , 2010).

Karakteristik Subjek. Karakteristik subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* minimal umur 5 tahun
2. Domisili di daerah Bandung Timur

Populasi. Populasi dalam penelitian ini berasal dari seluruh orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* yang berada di area Bandung timur dari 7 SLB yang di survai berjumlah 289 orang .

Sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik sampling tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu artinya semua elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama, bebas dan seimbang dipilih menjadi sampel (Silalahi, 2012).

Untuk menentukan ukuran Sampel digunakan pendapat Arikunto (1993) yang menyatakan bahwa apabila ukuran populasi lebih besar dari 100-150 maka dapat diambil sampel antara 25%-30% dari total subjek tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Roscoe (Sugiyono, 2011) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang layak adalah antara 30 sampai 500. Pada penelitian ini diambil sebanyak 30% sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 87 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Azwar, 2014).

Alat Ukur

Skala *Hope*. Instrumen yang digunakan adalah adaptasi dari alat ukur *Adult Hope Scale* (AHS) yang dikemukakan oleh Snyder (1994) sebagai pencetus teori *Hope*. Adapun *blue print* alat ukur ini dimuat dalam Tabel 3.1

Tabel 3 1

Blue Print Hope

Dimensi	Indikator	Item		
		Favorable	Unfavorable	Jumlah
Goal	Memiliki gambaran	1, 3, 5, 7	8, 6, 4, 2	8

	nyata terhadap tujuan			
	Tujuan merupakan sesuatu yang terukur	9, 11, 13, 15	16, 14, 12, 10	8
Pathway	Mampu memunculkan jalan untuk mencapai goal	17, 19, 21, 23	24, 22, 20, 18	8
	Memiliki alternatif rute saat ada halangan	25, 27, 29	28, 30, 26	6
Agency	Memiliki motivasi untuk bergerak dengan rute yang telah di buat	31, 33, 35	34, 36, 32	6
	Memiliki belief untuk memulai dan mempertahankan rute untuk mencapai tujuan	37, 39, 41, 43	42, 44, 40, 38	8
Jumlah				44

Skala ukur *Psychological Well Being*. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah *Scales of Psychological Well Being* yang dibuat oleh Ryff (1995) dari teorinya. *Blue print* alat ukur ini dimuat dalam Tabel 3.2

Tabel 3 2

Blue Print Psychological Well Being

Item

Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tujuan Hidup	11, 17, 23, 53	4, 28,34,54, 46	9
Pengembangan Diri	9, 15, 21	2, 32, 38, 44, 52, 40	9
Hubungan positif dengan orang lain	1, 31, 37, 43	8, 14, 20,26, 48	9
Penguasaan Lingkungan	7, 13, 25, 19, 51	6, 30, 42, 36	9
Autonomy	5, 29, 35, 41, 47	12, 18,24,50	9
Penerimaan diri	27, 49, 33, 3, 39, 45, 55	16, 22, 10,	10
Jumlah			55

Petunjuk penggunaan alat ukur. Pengukuran variabel *Hope* dan *Psychological Well Being*, subjek diminta untuk memberikan tanda (x) dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Dimana keempat alternatif jawaban tersebut semakin ke kanan semakin positif (sangat setuju), kemudian semakin ke kiri maka semakin negatif (tidak setuju).

Aturan skoring. Aturan skoring pada alat ukur *Hope* dan *Psychological Well Being* untuk item unfavorable secara berturut-turut adalah 1,2,3 dan 4. Serta sebaliknya skor untuk item favorabel yaitu: 4,3,2 dan 1. Dapat dilihat dalam Tabel 3.3

Tabel 3. 3

Pola Penskoran Alat Ukur Hope dan Psychological Well Being pada Orang Tua yang Memiliki Anak Intellectual Disability.

Favorabel	Skor	Unfavorabel	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tinggi rendahnya *Hope* dan *Psychological Well Being* pada orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* dilihat dari skor yang diperoleh subjek dari seluruh item. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin positif *Hope* dan *Psychological Well Being* yang dimiliki oleh subjek. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin negatif *Hope* dan *Psychological Well Being* yang dimiliki oleh subjek.

Analisis Alat Ukur

Analisis Item. Analisis item merupakan proses pengujian parameter-parameter item guna mengetahui apakah item memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan sebagai bagian dari skala atau tidak. Sebuah item akan dijadikan bagian dari alat ukur jika item tersebut memiliki korelasi yang cukup baik dengan keseluruhan item pada alat ukur (Azwar, 2012). Analisis item digunakan untuk menentukan item-item yang valid dalam suatu alat ukur.

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan $r \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki koefisien r kurang dari 0,30 dapat dikatakan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2012).

Analisis item yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *item total correlations*, yaitu kemampuan item dalam memprediksi skor tes secara keseluruhan.

Menurut Friedenber (1995) jika alat tes dan item akan mengukur suatu atribut yang sama, maka tampilan item harus dikorelasikan dengan skor total alat tes. Sesuai dengan Friedenber (1995) koefisien item total *corelations* ini diperoleh dengan menggunakan formula *pearson correlation*. Alasan menggunakan formula *pearson's r* adalah karena dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti dan memiliki jenis skala Likert dengan data interval.

Adapun rumus untuk menghitungnya ditulis dalam Persamaan 3.1

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY/N) - (\bar{x})(\bar{y})}{(\sigma x)(\sigma y)} \quad (3.1)$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

X : Skor item

Y : Skor total

\bar{x} : mean item

\bar{y} : mean skor total

σx : Standar deviasi item

σy : Standar deviasi total



Proses pengambilan diperoleh dari *try out* dengan penghitungan item menggunakan software penghitung data dalam komputer.

Hasil Penghitungan analisis alat ukur skala *Hope*. Hasil *try out* yang dilakukan pada subjek orang tua yang memiliki anak *Inetellectual Disability* sebanyak 30 orang tua untuk menguji alat ukur *Hope* diketahui bahwa alat ukur *Hope* dari 44 item, diperoleh sebanyak 33 item yang terpakai dengan $r \geq 0,30$ dan 8 item yang tidak terpakai $< 0,30$. Maka diperoleh item-item yang memenuhi kriteria dan mewakili seluruh dimensi *Hope* dapat dilihat dalam Tabel 3.4

Tabel 3.4

Sebaran Item pada Alat Ukur Hope

Daya Beda	Nomor Item	Jumlah
Daya Beda Item Terpakai	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 41, 42, 43, 44	36
Daya Beda Item Tidak Terpakai	2, 4, 11, 16, 36, 38, 39, 40	8
Jumlah		44

Hasil analisis alat ukur skala *Psychological Well-Being*. Hasil *try out* yang dilakukan pada subjek orang tua yang memiliki anak *Inetellectual Disability* sebanyak 30 orang tua untuk menguji alat ukur *Psychological Well Being* diketahui bahwa dari 55 item diperoleh sebanyak 33 item yang terpakai dengan $r \geq 0,30$ dan 22 item yang tidak terpakai dengan $r < 0,30$. Maka item-item yang mewakili variabel *Psychological Well-Being* dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3 5

Sebaran Item pada Alat Ukur Psychological Well Being

Daya Beda	Nomor Item	Jumlah
Daya Beda Item Terpakai	2, 4,5,6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 33, 36, 38, 44, 48, 50, 53, 54	33
Daya Beda Item Tidak	1, 3, 7, 11, 12, 23, 27, 31, 34, 35, 37,	22

Terpakai	39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 49, 51, 52, 55
-----------------	---

Jumlah	55
---------------	----

Uji validitas. Suatu alat ukur dikatakan mampu mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian, maka harus dilakukan uji validitas. Ada beberapa cara untuk menguji validitas, diantaranya validitas konstruk, validitas kriteria dan validitas isi.

Pada validitas konstruk bertujuan untuk mengukur konstruk hipotesis, dimensi atau atribut yang berbeda pada seseorang. Validitas ini membutuhkan penilaian ahli setelah itu dilakukan uji coba dan penghitungan. Validitas kriteria dihitung dengan cara meregresikan alat ukur dengan alat ukur yang telah baku. Dan pada validitas isi bertujuan untuk mengukur apakah suatu tes dapat mewakili tampilan dalam tes keseluruhan.

Validitas yang diukur pada penelitian ini adalah validitas isi atau item yang telah dilakukan di sub bab sebelumnya dikarenakan alat ukur ini berbentuk Likert. Dengan menggunakan formula *Pearson's r* sebagaimana yang tertulis dalam persamaan 3.1. validitas item dihitung dengan membandingkan item satu dengan item total keseluruhan (Friedenberg, 1995).

Suatu item dianggap valid atau memuaskan bila besar nilai koefisien korelasi $r \geq 0.3$ (Azwar, 2012). Sehingga dengan logika saat item yang dikorelasikan dengan seluruh item termasuk valid, maka item tersebut dapat mewakili alat ukur tersebut.

Uji reliabilitas. Menurut Freidenberg (1995), reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki taraf kepercayaan, ketelitian dan kestabilan. Untuk menghitung nilai reliabilitas dengan alat ukur yang menghasilkan skor berupa rentang. Dalam alat ukur ini skor yang dihasilkan adalah 1-4 sehingga alat ukur dihitung dengan *Cronbach*

Alpha Reliability (Friedenberg, 1995) dengan formula sebagaimana yang tertulis dalam persamaan 3.2

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right) \quad (3.2)$$

keterangan :

k : jumlah soal/pertanyaan

σ_i^2 : variansi setiap item

σ_x^2 : variansi total tes

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Begitu juga sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012). Adapaun penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* penghitung data dalam komputer.

Menurut Sugiono (2015), suatu alat ukur dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Maka dapat nyatakan bahwa alat ukur peneliti reliabel.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel

<i>Hope</i>	<i>Psychological Well Being</i>
0,930	0,916

Berdasarkan hasil pengolahan data, alat ukur *Hope* memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0, 930. Sedangkan Alat ukur *Psychological Well Being* memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.916. Koefisien tersebut menunjukkan kedua alat ukur tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hipotesis Statistika

Hipotesis adalah dugaan mengenai sesuatu hal yang menjelaskan tentang hal tersebut serta dituntut untuk dilakukan pengecekan. Adapun hipotesis statistik yaitu dugaan yang dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai parameter-parameter populasi. Langkah untuk menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis dinamakan pengujian hipotesis. (Sudjana, 2005). Adapun hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ Tidak terdapat hubungan antara *Hope* dengan *Psychological Well Being* pada orangtua yang memiliki anak *Intellectual Disability*

$H_1 : r \neq 0 \rightarrow$ terdapat hubungan antara *Hope* dengan *Psychological Well Being* pada orangtua yang memiliki anak *Intellectual Disability*

Keterangan : r = koefisien Pearson

Koefisien korelasi Pearson digunakan saat kedua data berskala ukur interval.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2014).

Analisis Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

Data yang berasal dari kelompok subjek yang diteliti akan dikategorisasikan dengan menggunakan statistik deskriptif menggunakan *software* pengolah data dalam komputer. Peneliti menggunakan norma untuk mengkategorikan subjek. Adapun caranorma yang dibuat

menggunakan mean dan simpangan baku. Sehingga pengkategorian subjek dibuat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pengkategorian Subjek

Norma	Kategori
$x \leq \bar{x} - \sigma$	Rendah
$\bar{x} - \sigma < x < \bar{x} + \sigma$	Sedang
$x \geq \bar{x} + \sigma$	Tinggi

Analisis Inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2014).

Data pada penelitian ini dianalisa menggunakan uji korelasional. Analisis korelasional digunakan untuk menentukan dua hubungan antar variabel yaitu *Hope* dan *Psychological Well Being*.

Analisis Korelasional. Untuk melihat hubungan *Hope* dan *Psychological Well Being* digunakan formula *Pearson's r*. Dengan formulasi sebagai berikut

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}} \quad (3.2)$$

Keterangan :

r = koefisien *Pearson's r*

x = variabel *Hope*

y = variabel *Psychological Well Being*

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan dapat menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3 8

Interpretasi Koefisien Korelasi Sugiyono

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2011)

Penghitungan uji korelasional dengan formula *Person's r* dilakukan dengan menggunakan *software* pengolahan data dalam computer.

Kemudian dilakukan uji signifikansi untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan formula transformasi Z (Champion, 1981) karena N lebih dari 50.

$$z_{hitung} = r\sqrt{N-1} \quad 3.3$$

Adapun Kriteria untuk menolak H_0 ditolak jika $z_{hitung} \geq z_{tabel}$ atau $P_{vaue} \geq \alpha$. Adapun uji signifikansi pada penelitian ini menggunakan *software* pengolah data.

Prosedur atau Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada panduan pelaksanaan penelitian. Untuk mempermudah pelaksanaannya, maka peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan penelitian. Secara keseluruhan prosedur pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi lima tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pengambilan

data), tahap pengolahan data, tahap analisis data dan tahap akhir (penarikan kesimpulan dan penulisan laporan).

Tahap Persiapan

- a. Mencari fenomena dan permasalahan.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan menggunakan metode observasi langsung ke lokasi penelitian.
- c. Melakukan wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak intellectual disabiliy
- d. Menentukan ruang lingkup permasalahan dengan pembatasan masalah-masalah yang akan diteliti
- e. Melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang benar dan jelas mengenai variabel-variabel penelitian
- f. Membuat dan mengajukan usulan rancangan penelitian
- g. Mempersiapkan alat ukur sebagai alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Tahap Pengambilan Data

- a. Mempersiapkan waktu dan tempat pengambilan data
- b. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan
- c. Meminta kesediaan orang tua.
- d. Menghitung jumlah populasi yang akan diukur
- e. Mempersiapkan alat ukur untuk responden penelitian
- f. Memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban dari responden penelitian.

Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring dan tabulasi data

- b. Melakukan perhitungan statistik

Tahap Analisis Data

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Menginterpretasikan hasil analisis statistik dan membahas berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang digunakan.

Tahap Penarikan Kesimpulan dan Penulisan Laporan

- a. Merumuskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.
- b. Mengajukan kritik dan saran yang bertujuan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.
- c. Menyusun laporan mengenai seluruh hasil penelitian.
- d. Melakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan terhadap laporan hasil penelitian sebagai suatu bentuk pertanggung jawaban dari penelitian yang dilakukan.